

ABSTRACT

International Financial Reporting Standards (IFRS) is a guidelines for financial statements which is the guidelines is globally accepted, where as Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) is a Indonesia's guidelines. PSAK is accounting standards in Indonesia. Indonesia as part of the growth of the word economy has adjusted by means of convergence to IFRS. With the convergence to IFRS, it will give affect to the palm oil assets valuation. At first, the assets palm oil valuation using historical cost then using fair value concept. Fair value concept measure the fixed assets based on current cost.

This research focused on various aspects of International Financial Reporting Standards (IFRS) and the variety of its impact on tax collection in Indonesia, in particular for fixed assets. Research carried out by analyzing the revaluation for Accounting and Taxation. The results showed that the application of PSAK No. 16 (Revised 2011), in particular the use of the revaluation model can cause taxation problems significant if the revaluation model is applied, in practice, the company did not apply for a permit revaluation then there is no tax liability, whereas companies that apply for revaluation on gains from revaluation taxable 10 % and final income tax. But a deeper exploration of the provisions of Article 4, paragraph 1, letter m and section 19 of Indonesia Income Tax Laws and regulations of Finance Minister Number 79/PMK.03/2008, then the possibility of the imposition of a final tax of 10% does not need to happen. Clearly, PMK Number 79/PMK.03/2008 stipulates that to apply the revaluation for tax purposes, the conditions are that the taxpayer must applied an application and the application must be approved by the Director General of Taxation.

Total assets increased as a result of revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity in the revaluation surplus, and the effect on the company's capital structure.

Keywords: convergence, IFRS, Historical Cost, Fair Value, palm oil, and Capital Stucture.

ABSTRACT

Standar Pelaporan Keuangan International (IFRS) yang merupakan pedoman bagi pembuat laporan keuangan dimana pedoman tersebut dapat diterima secara global, disamping Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang merupakan pedoman di Indonesia. PSAK merupakan standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat ikut menyesuaikan perubahan-perubahan sistem pelaporan keuangan terkini dengan melakukan konvergensi IFRS. Dengan mengikuti konvergensi IFRS, dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian aset tanaman kelapa sawit. Awalnya penilaian aset kelapa sawit menggunakan penilaian harga perolehan, berikutnya menggunakan harga wajar. Saat ini pengukuran aset kelapa sawit telah menggunakan harga wajar.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada berbagai aspek dari Standar Pelaporan Keuangan International dan berbagai pengaruhnya terhadap pemotongan pajak di Indonesia, khususnya untuk aset tetap. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis revaluasi secara Akuntansi dan Perpajakan. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi PSAK No. 16 (Revisi 2011), terutama penggunaan model revaluasi dapat menimbulkan implikasi perpajakan yang serius jika model revaluasi tersebut diterapkan, praktek di lapangan, perusahaan yang tidak mengajukan permohonan revaluasi tidak memiliki dampak perpajakan, namun dikala perusahaan mengajukan permohonan revaluasi atas selisih lebih dikenakan pajak sebesar 10%, merupakan Pajak Penghasilan bersifat final. Jika dikaji lebih mendalam atas ketentuan Pasal 4 ayat (1) huruf m dan Pasal 19 dari Undang-undang Pajak Penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008, maka kemungkinan imposisi dari pajak final, 10%, tidak perlu terjadi. Secara gamblang, PMK No.79/PMK.03/2008 mengatur bahwa untuk mengajukan revaluasi aktiva tetap untuk tujuan perpajakan, syaratnya adalah wajib pajak harus mengajukan permohonan dan permohonan tersebut disetujui oleh Dirjen Pajak.

Peningkatan nilai aset akibat dari revaluasi, atas peningkatan tersebut dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dan akumulasi surplus revaluasi pada perkiraan modal, serta berpengaruh pada peningkatan struktur modal perusahaan.

Kata Kunci: Konvergensi IFRS, harga perolehan, harga wajar, tanaman kelapa sawit, dan struktur modal.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Perpustakaan Universitas Mercu Buana
Kampus B Menteng Gedung Tedja Buana
Jl. Menteng Raya No.29 Jakarta Pusat
Telp : 021-31935454 ext. 4418

<http://mercubuana.ac.id>
<http://digilib.mercubuana.ac.id>